

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan dengan usia 18-24 tahun yang pernah menjadi korban kekerasan dalam pacaran (fisik, psikologis, seksual, ekonomi dan/atau pembatasan aktivitas) selama 6 bulan hingga 2 tahun terakhir. Selain itu, subjek juga telah menjalani hubungan pacaran selama minimal satu tahun. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* pada bulan Maret hingga Mei 2023. Setelah seluruh subjek terkumpul, peneliti melakukan olah data dan interpretasi hasil terhadap 276 subjek.

4.1.1. Gambaran Data Demografis Subjek

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini merupakan perempuan berusia 21 – 24 tahun yaitu sebanyak 192 subjek (70%). Status subjek dalam penelitian ini mayoritas merupakan mahasiswa yaitu sebanyak 175 subjek (63%). Subjek dalam penelitian ini mayoritas berdomisili di Pulau Jawa yaitu sebanyak 187 subjek (68%). Selanjutnya, mayoritas subjek mengalami kekerasan dalam pacaran dalam bentuk psikologis sebanyak 206 subjek (35%), menjalani hubungan pacaran dengan pelaku selama 1-2 tahun sebanyak 191 subjek (69%), dan telah lepas dari hubungan pacaran dengan pelaku selama 2 tahun sebanyak 84 subjek (30%). Serta, mayoritas subjek merasakan dukungan yang bersumber dari teman yaitu sebanyak 236 subjek (55%).

Tabel 4.1. *Gambaran Umum Subjek Penelitian (N = 276)*

| Karakteristik | N | Persentase (%) |
|---|-----|----------------|
| Usia | | |
| 18 - 20 | 84 | 30% |
| 21 - 24 | 192 | 70% |
| Status | | |
| Mahasiswa | 175 | 63% |
| Pekerja | 101 | 37% |
| Domisili (Pulau) | | |
| Jawa | 187 | 68% |
| Kalimantan | 19 | 7% |
| Sulawesi | 17 | 6% |
| Sumatera | 25 | 9% |
| Maluku dan Papua | 9 | 3% |
| Nusa Tenggara dan Bali | 19 | 7% |
| Bentuk Kekerasan* | | |
| Fisik | 78 | 13% |
| Psikologis | 206 | 35% |
| Seksual | 67 | 11% |
| Pembatasan aktivitas | 152 | 26% |
| Ekonomi | 88 | 15% |
| Durasi berpacaran | | |
| 1-2 tahun | 191 | 69% |
| 3-4 tahun | 61 | 22% |
| >5 tahun | 24 | 9% |
| Durasi lepas dari hubungan pacaran | | |
| 6 bulan | 80 | 29% |
| 1 tahun | 55 | 20% |
| >1 - < 2 tahun | 57 | 21% |
| 2 tahun | 84 | 30% |
| Status Hubungan Saat ini | | |
| Tidak berhubungan sama sekali | 265 | 96% |
| Tidak berpacaran namun masih berhubungan | 11 | 4% |
| Bentuk Dukungan* | | |
| Keluarga | 97 | 22% |
| Teman | 236 | 55% |
| Pasangan saat ini | 87 | 20% |
| Orang lainnya yang dianggap berpengaruh | 12 | 3% |

Keterangan:

**Subjek boleh memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

4.2. Analisis Hasil Statistik Deskriptif

Pada bagian ini menggambarkan hasil dari gambaran kedua variabel, yaitu *self-compassion* dan *perceived social support*. Gambaran variabel meliputi tabel statistik deskriptif.

4.2.1. Gambaran Variabel *Self-Compassion*

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran *self-compassion* pada subjek dengan menyajikan mean empirik, standar deviasi, minimal *mean* empirik, dan maksimal *mean* empirik.

Tabel 4.2. Gambaran Variabel *Self-Compassion* (SC)

| | Mean Teoritik | Mean Empirik | Standar Deviasi | Minimal | Maksimal |
|--------------------------------------|--------------------------|-------------------------|----------------------------|----------------|-----------------|
| Skor Total <i>Self-Compassion</i> | 78,0 | 82,48 | 21,56 | 25,0 | 125,0 |
| <i>Self-kindness</i> | 12,0 | 14,45 | 3,61 | 4,0 | 20,0 |
| <i>Self-judgement</i> | 15,0 | 14,14 | 5,82 | 5,0 | 25,0 |
| <i>Common Humanity</i> | 12,0 | 15,22 | 3,27 | 4,0 | 20,0 |
| <i>Isolation</i> | 12,0 | 11,28 | 4,68 | 4,0 | 10,0 |
| <i>Mindfulness</i> | 12,0 | 15,12 | 3,48 | 4,0 | 20,0 |
| <i>Over- identification</i> | 12,0 | 12,23 | 4,42 | 4,0 | 10,0 |

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa variabel *self-compassion* memiliki skor *mean* empirik ($M=82,48$) lebih tinggi dibandingkan dengan skor *mean* teoritik ($M=78,0$). Artinya, subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki *self-compassion* yang tinggi. Sebagian besar subjek dapat menerapkan kebaikan kepada diri sendiri, tidak menghukum atau menyalahkan diri sendiri terhadap peristiwa buruk yang terjadi, serta memandang peristiwa buruk sebagai bagian dari hidup manusia yang harus dilalui sebagai proses berkembang. Dari keenam dimensi yang dimiliki *self-compassion* dimensi *common humanity* memiliki selisih antara *mean* empirik dan *mean* teoritik yang paling tinggi. Dimensi *common humanity* memiliki skor *mean* empirik ($M=15,22$) lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritik ($M=12,0$). Artinya, subjek dalam penelitian ini memandang peristiwa buruk yang terjadi sebagai bagian dari hidup

di mana terdapat individu lain juga mengalami hal yang sama, serta memiliki keterhubungan dengan orang lain

4.2.2. Gambaran Variabel *Perceived Social Support* (PSS)

Tabel 4.3 memaparkan bahwa pada variabel *perceived social support* mendapatkan skor *mean* empirik ($M=61,54$) yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritik ($M=48,0$). Artinya, subjek memiliki persepsi terhadap dukungan sosial yang cukup tinggi. Mayoritas subjek merasakan adanya. Mayoritas subjek merasakan adanya kepedulian, kasih sayang, serta dukungan dari orang sekitar. Secara umum, dari ketiga dimensi tersebut selisih yang paling tinggi merupakan dimensi *friends*. Dimensi *friends* memiliki nilai *mean* empirik ($M=22,59$) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* teoritik ($M=16,0$). Artinya, dukungan yang berasal dari sahabat maupun teman adalah dukungan yang paling dirasakan oleh subjek dalam penelitian ini.

Tabel 4.3. Gambaran Variabel *Perceived Social Support* (PSS)

| | <i>Mean</i> Teoritik | <i>Mean</i> Empirik | Standar Deviasi | Minimal | Maksimal |
|---|-------------------------|------------------------|--------------------|---------|----------|
| Skor Total <i>Perceived Social Support</i> | 48,0 | 61,54 | 11,74 | 29,0 | 84,0 |
| <i>Family</i> | 16,0 | 18,05 | 6,63 | 4,0 | 28,0 |
| <i>Friends</i> | 16,0 | 22,59 | 5,06 | 4,0 | 28,0 |
| <i>Significant Others</i> | 16,0 | 20,89 | 6,28 | 4,0 | 28,0 |

4.3. Uji Asumsi

Bagian ini menjelaskan mengenai analisis yang dilakukan dengan melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, linearitas, homoskedastisitas,

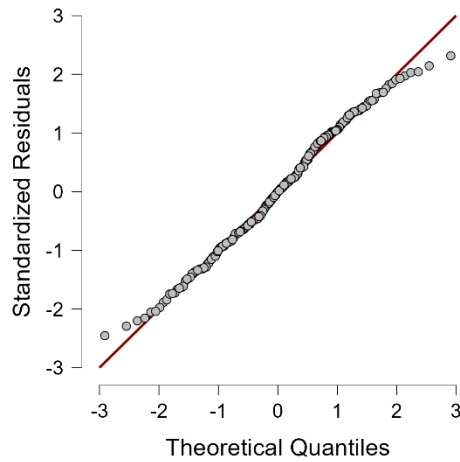
dan independen error (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2017). Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear sederhana.

4.3.1. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji asumsi dengan melakukan uji normalitas untuk melihat apakah uji asumsi terpenuhi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$ (Field, 2017). Uji normalitas dilakukan terhadap variabel dependen dan menunjukkan hasil bahwa variabel *self-compassion* terdistribusi normal ($S = 0,075$; $p = 0,091$).

4.3.2. Uji Linearitas

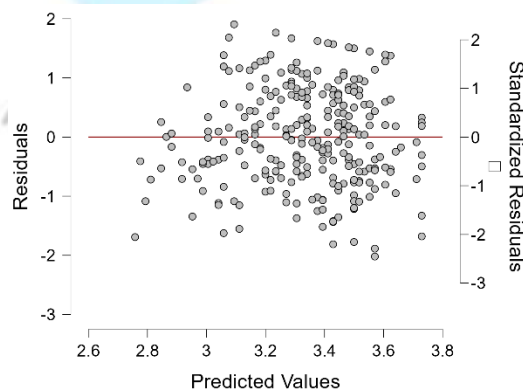
Uji linearitas merupakan uji asumsi lain yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji linearitas dapat dikatakan terpenuhi apabila titik-titik terbentuk berada mendekati garis (Goss-Sampson, 2022). Uji linearitas dilakukan menggunakan *Q-Q Plots*. Gambar 4.1 menyajikan hasil uji linearitas kedua variabel, yaitu *self-compassion* dan *perceived social support*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *self-compassion* dan *perceived social support* memiliki hubungan yang linear karena titik-titik yang membentuk berada mendekati garis sehingga dapat dikatakan memenuhi uji linearitas.



Gambar 4.1. Hasil Uji Linearitas (Q-Q Plots)

4.3.3. Uji Homoskedastisitas

Uji asumsi selanjutnya yang dilakukan adalah uji homoskedastisitas. Apabila persebaran data membentuk sebuah corong maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak homoskedastisitas (Goss-Sampson, 2022). Gambar 4.2 menampilkan hasil uji homoskedastisitas kedua variabel. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa persebaran titik-titik cenderung melebar dan tidak berbentuk suatu pola atau persebaran yang menyempit. Artinya, pada penelitian ini data yang digunakan telah memenuhi uji homoskedastisitas.



Gambar 4.2. Hasil Uji Homoskedastisitas (Q-Q Plots)

4.3.4. Uji Independen Error

Uji asumsi lain yang digunakan adalah uji independen error. Uji independen error dilakukan menggunakan *Durbin-Watson test* untuk memastikan bahwa nilai error pada data dalam penelitian ini tidak saling berhubungan (Field, 2017). Nilai idealnya adalah 1 sampai dengan 3 artinya tidak ada hubungan error yang terjadi (Goss-Sampson, 2022). Hasil menunjukkan bahwa nilai (d) = 1,167. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa uji independensi error dapat terpenuhi.

4.4. Uji Hipotesis

Setelah seluruh tahap uji asumsi dilakukan, peneliti akan melakukan uji hipotesis. Tabel 4.4 menjelaskan hasil uji regresi linear sederhana. Jika dilihat berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel *perceived social support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-compassion*, $R^2 = 0,060$, $F(1,274) = 17,556$, $p = < 0,01$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh *perceived social support* terhadap *self-compassion* adalah sebesar 6%. Cohen (sebagaimana dikutip dalam Gravetter & Forzano, 2018) menjelaskan bahwa apabila nilai $R^2 = 0,01$ atau sekitar 1% maka pengaruhnya cenderung kecil. Nilai $R^2 = 0,09$ (sekitar 9%) menandakan pengaruhnya sedang. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 0,25$ (sekitar 25%) maka memiliki pengaruh yang besar. Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *perceived social support* memiliki pengaruh yang kecil terhadap *self-compassion*.

Tabel 4.4. Analisis Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model | | R^2 | F | p |
|---------------------------------|-----------------------|-------|--------|-------|
| <i>Perceived Social Support</i> | <i>Regression</i> | 0,060 | 17,556 | <0,01 |
| <i>Self-Compassion</i> | <i>Residual Total</i> | | | |

Tabel 4.5 menampilkan hasil koefisien regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil tersebut, koefisien regresi memiliki nilai 0,451 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif (+) antara variabel *perceived social support* dan *self-compassion*.

Tabel 4. 5. *Koefisien Regresi Linear Sederhana*

| Model | | <i>Unstandardized</i> |
|---------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| <i>Self-Compsion</i> | (Intercept) | 54,747 |
| <i>Perceived Sociai Support</i> | Total <i>Perceived Social Support</i> | 0,451 |

Pada uji regresi linear sederhana terdapat rumus yang dapat menghasilkan persamaan yaitu $Y = a + bX$, a artinya angka konstan dari *unstandardized coefficients* sedangkan b merupakan angka koefisien regresi.

$$Y = 54,747 + (0,451)X$$

$Y = \textit{Self-compassion}$

a = Nilai konstan dari *unstandardized coefficients*

b = Nilai koefisien regresi dari dukungan sosial

$X = \textit{Perceived social support}$

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan yaitu apabila nilai *perceived social support* adalah sebesar 0 maka nilai *self-compassion* adalah sebesar 54,747. Setiap skor *perceived social support* bertambah satu, maka *self-compassion* akan meningkat sebesar 0,451. Dapat dikatakan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak sehingga *perceived social support* berpengaruh positif terhadap *self-compassion* pada perempuan korban kekerasan dalam pacaran (KDP).

4.5. Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan membandingkan atau menguji perbedaan pada subjek berdasarkan data demografis.

4.5.1. Uji Beda *Self-Compassion* Berdasarkan Status Hubungan Saat ini

Peneliti melakukan analisis tambahan dengan melakukan uji beda untuk mengetahui perbedaan *self-compassion* subjek berdasarkan status hubungan saat ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Status Hubungan (*Shapiro-Wilk*)

| | W | p |
|---|-------|-------|
| Tidak berpacaran tapi masih berhubungan | 0,927 | 0,379 |
| Tidak berhubungan sama sekali | 0,984 | 0,004 |

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji normalitas dari status hubungan saat ini. Berdasarkan tabel tersebut, hasil menunjukkan bahwa status tidak berpacaran tapi masih berhubungan ($W = 0,927$; $p = 0,379$) terdistribusi normal. Sedangkan status tidak berhubungan sama sekali ($W = 0,984$; $p = 0,004$) tidak terdistribusi normal. Uji asumsi tidak terpenuhi sehingga peneliti melakukan uji beda non-parametrik menggunakan *U Mann-Whitney*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Beda Status Hubungan

| Variabel | Status | Mean | SD | p |
|------------------------|---|--------|--------|-------|
| <i>Self-Compassion</i> | Tidak berpacaran tapi masih berhubungan | 74,545 | 13,486 | 0,177 |
| | Tidak berhubungan sama sekali | 82,811 | 21,787 | |

Tabel 4.7 menampilkan hasil uji beda *self-compassion* berdasarkan status hubungan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang tidak berpacaran namun masih menjalin

hubungan ($M=74,545$; $SD=13,486$) dan subjek yang tidak berhubungan sama sekali ($M=82,811$; $SD=21,787$); $U=1808,000$; $p=0,177$.

